

BAB I

PENDAHULUAN

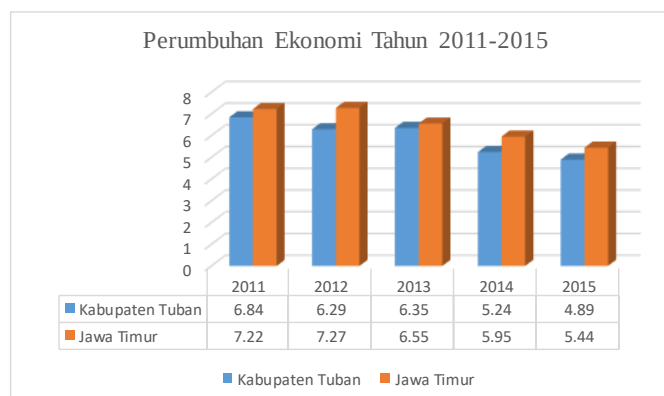
Pada bab I pendahuluan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi dalam melakukan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi daerah merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk, kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menghitung produk domestik regional bruto. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan diwilayah domestik suatu daerah. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu daerah (LKJP, 2015).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah yang memiliki pengembangan ekonomi kurang stabil dibanding dengan daerah lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi 2011-2015. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian regional dan nasional. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena industri kecil menengah sebagai penopang perekonomian Kabupaten Tuban kurang berkembang (BPS 2015).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi 2011-2015



Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi 2011-2015, maka Kabupaten Tuban perlu meningkatkan daya saing industri. Menurut Porter (1998) daya saing merupakan kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan mendasarkan pada kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan strategi bersaing serta industri pendukung dan industri terkait. Untuk mengetahui industri yang mampu bersaing dipasar yang semakin kompetitif maka perlu dilakukan analisis daya saing. Dalam peningkatan daya saing industri maka diperlukan pengembangan keunggulan kompetitif melalui penentuan dan pengembangan produk prioritas daerah.

Produk prioritas merupakan produk yang paling menonjol di daerah tersebut dibandingkan dengan produk sejenis lainnya. Serta produk tersebut memiliki daya saing jual lebih tinggi dibandingkan dengan produk lainnya. Penentuan produk prioritas dapat dijadikan lebih maju lewat pengembangan klaster industri yang ada di Kabupaten Tuban.

Perkembangan klaster industri merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kemampuan bersaing didalam pasar domestik maupun Internasional. Sehingga pengembangan klaster industri mendorong kementerian perindustrian untuk mendukung kebijakan industri nasional. Dengan menyusun 35 klaster industri prioritas yang terbagi dalam 6 kelompok diantara yaitu:

1. industri penunjang industri kreatif dan kreatif tertentu
2. industri alat angkut
3. industri berbasis argo
4. industri basis industri manufaktur
5. industri kecil dan menengah tertentu
6. industri elektronika dan telematika

Penelitian ini hanya terfokus pada industri berbasis argo, karena memiliki jumlah paling banyak yaitu 4453 IKM dari total keseluruhan sebanyak 9723 IKM yang ada di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmana (2012) mengenai strategi pengembangan usaha kecil menengah pada sektor industri pengolahan yaitu menganalisis sektor industri pengolahan dengan menggunakan pendekatan *location quotient*, *diamond porter* dan SWOT. Untuk menentukan

produk prioritas digunakan metode LQ. Metode ini digunakan untuk mengetahui banyaknya sektor usaha tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas. Menurut Mulyati (2010) metode *diamond porter* digunakan untuk mengetahui indikator-indikator penentu daya saing industri. Terdapat empat indikator yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan bersaing, terakhir industri pendukung dan terkait yang digunakan dalam menentukan daya saing industri. Dalam menentukan daya saing diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangannya. Menurut Rangkuti (2002) SWOT merupakan identifikasi dalam merumuskan strategi. Analisis SWOT berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang terjadi.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan usulan judul “Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Pada Produk Prioritas Klaster Industri Berbasis Agro”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan produk prioritas daerah dan strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing industri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Rumusan permasalahan yang ada yaitu, Bagaimana analisis daya saing dan strategi pengembangan pada produk prioritas klaster industri berbasis agro yang ada di Kabupaten Tuban.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang ada:

1. Menentukan produk prioritas klaster industri berbasis agro Kab.Tuban
2. Menganalisis daya saing klaster industri berbasis agro Kab.Tuban.
3. Membuat rumusan strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan daya saing klaster industri berbasis agro Kab.Tuban.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sektor industri yang diteliti hanya klaster industri berbasis agro yaitu klaster klaster industri pengolahan kelapa sawit, klaster industri karet dan barang karet, klaster industri garam, klaster industri pengolahan kelapa, klaster industri pengolahan kopi, klaster industri gula, klaster industri hasil tembakau, klaster industri pengolahan buah, klaster industri *furniture*, klaster industri pengolahan ikan, klaster industri kertas, dan klaster industri pengolahan susu
2. Strategi pengembangan klaster industri berbasis agro hanya terfokus pada produk prioritas yang terpilih di daerah Tuban.